



## PERAN GURU DALAM UPAYA PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT SISWA

Nur Hidayah<sup>1</sup>, Dini Rakhmawati<sup>2</sup>, Arri Handayani<sup>3</sup>

Universitas PGRI Semarang

e-mail :

[1hidayahhida44@gmail.com](mailto:hidayahhida44@gmail.com), [2dinirakhmawati@upgris.ac.id](mailto:dinirakhmawati@upgris.ac.id), [3arrihandayani@upgris.ac.id](mailto:arrihandayani@upgris.ac.id)

### Abstract

*The background of the problem in this research is that every child must have their own strengths and weaknesses and the term strength possessed by a person is usually what we often know as talent. Every talent of a child must be developed so that the abilities he has can benefit him in the future. In an effort to develop these talents a child must know how he develops his potential through talent development at school, home or in a place that can facilitate his talent. This study aims to determine the role of the teacher in efforts to develop students' talents and interests. The research method used by researchers is a qualitative research method. The results of the study show that the role of the teacher in developing students' talents is very necessary, the role of the teacher is not just giving understanding towards a lesson, but the teacher must also be a motivator for his students. Every student, of course, must get opportunities and services that help develop them optimally according to the abilities, intelligence, talents, interests, and background of every student at school.*

### Abstrak

Latar belakang dari pertanyaan penelitian ini adalah bahwa setiap anak pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, dan istilah kelebihan yang dimiliki seseorang biasanya sering disebut dengan bakat. Setiap bakat yang dimiliki seorang anak harus dikembangkan agar kemampuan yang dimilikinya dapat bermanfaat bagi dirinya dimasa depan. Upaya untuk mengembangkan bakat ini mengharuskan anak mengetahui bagaimana cara mengembangkan potensinya melalui pengembangan bakat di sekolah, di rumah atau di mana pun bakatnya dapat dikembangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam upaya pengembangan bakat dan minat siswa. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam mengembangkan bakat siswa sangat di perlukan. Peran guru tidak hanya memberikan pemahaman tentang pelajaran, tetapi juga menjadi motivator bagi siswa. Semua siswa harus mendapatkan kesempatan dan pelayanan yang membantu mereka berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan, kecerdasan, bakat, minat, dan latar belakangnya.

## PENDAHULUAN

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang tidak pernah terlepas dengan berbagai latar belakang. Baik latar belakang dari segi fasilitas sekolah sampai pada masalah siswa dalam kemampuannya memahami berbagai materi mata pelajaran pada setiap proses pembelajaran di kelas. Menurut (Arifudin, 2022) bahwa pendidikan dan pengajaran merupakan sebuah proses yang sadar akan tujuan pendidikan, dalam hal ini kegiatan belajar mengajar sebagai kegiatan yang terkait, terarah, dan terbimbing untuk mencapai sebuah tujuan

### Article History

Submitted: 14 Juni 2024

Accepted: 17 Juni 2024

Published: 27 Juni 2024

### Key Words

Teachers, Development, Talents, Interests, Student.

### Sejarah Artikel

Submitted: 14 Juni 2024

Accepted: 17 Juni 2024

Published: 27 Juni 2024

### Kata Kunci

Guru, Pengembangan, Bakat, Minat, Siswa.





pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang sesuai dengan hasil yang dicapai pada proses pembelajaran dihasilkan oleh kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan optimal. Pendidikan adalah proses menjadikan seseorang yang menjadi dirinya sendiri dan tumbuh sejalan dengan bakat, minat, kemampuan dan hati nuraninya secara utuh. Proses pendidikan dapat diarahkan pada suatu proses yang berfungsi akan kemampuan yang dimiliki oleh siswa secara manusiawi agar mereka dapat menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian yang lebih unggul. Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai perilaku yang mempunyai perubahan pada watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku Manusia. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya sekedar pengajaran dalam arti kegiatan mentransfer ilmu, teori, dan fakta-fakta akademik semata, juga dapat mempunyai perubahan pada perilaku manusia (Mulyasana, 2015).

Melihat tujuan pendidikan di atas, maka sangat penting bakat minat seorang dalam pengembangan untuk mencapai tujuan pendidikan Indonesia. Hal ini dikarenakan bakat pada dasarnya adalah sesuatu kemampuan seorang untuk belajar dalam tempo relatif pendek dibandingkan dengan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Atau dengan kata lain bakat merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh seorang yang lebih berbakat dan lebih cepat mengerjakan pekerjaannya dibandingkan dengan seorang yang kurang berbakat (Asmani, 2002).

Menurut Munandar dalam (Ulfah, 2019) bahwa bakat pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Berbeda dengan bakat, “kemampuan” merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan pelatihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan (*performance*) dapat dilakukan sekarang, sedangkan bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan di masa yang akan. Bakat dan kemampuan menentukan “Prestasi” seorang. Jadi, prestasi merupakan salah satu perwujudan dari bakat dan kemampuan. Prestasi yang menonjol dalam salah satu bidang yang mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut.

Sedangkan minat adalah suatu proses yang tetap memperhatikan dan memfokuskan dari pada suatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas. Minat merupakan suatu pangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran (Djamarah, 2002). Sedangkan menurut Slameto dalam (Hanafiah, 2022) bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Oleh sebab itu ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek, misalnya minat siswa terhadap kegiatan sepakbola, bulu tangkis, dan lainnya. Lebih lanjut menurut (Tanjung, 2022) bahwa minat adalah suatu hal yang mudah dilakukan oleh seseorang tanpa ada suruhan dan dilakukan dengan perasaan suka.

Bakat dan minat seseorang ditumbuhkembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dikarenakan bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Atau dengan kata lain bakat merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang





yang berbakat dan lebih cepat menyelesaikan pekerjaannya dibandingkan dengan seseorang yang kurang berbakat. Sedangkan minat adalah suatu proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan yang diminatinya.

Bakat dan minat sebagai unsur psikologi yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan, maka seluruh elemen yang terlibat dalam Pendidikan sudah seharusnya mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan (Arifudin, 2020). Fenomena ajang pencarian bakat dan minat baik yang ada di sekolah maupun yang ada di televisi diperuntukkan untuk anak dibawah 12 tahun sudah banyak diminati oleh para orang tua dan anak yang bisa menjadi wadah untuk bakat-bakat yang dimiliki oleh anak-anak. Betapa banyak peranan yang dapat dilakukan oleh guru kepada siswa, maka seorang guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswanya dalam proses pembelajaran terutama dalam menumbuhkan kembangkan bakat minat siswa.

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dan dapat menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam hidup bermasyarakat, serta dapat mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar dilaksanakan untuk memberikan bekal dasar tersebut yang dapat digunakan untuk hidup bermasyarakat yang berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar, selain itu pendidikan dasar disebut juga dengan sekolah dasar (SD) adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswa yang dapat maupun yang tidak dapat melanjutkan pembelajarannya ke lembaga yang lebih tinggi (Mulyasana, 2015).

Menurut (Apiyani, 2022) bahwa peran guru dalam sekolah adalah sebagai seorang pendidik, guru sebagai seorang pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pemimpin, guru sebagai pengolah pembelajaran, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai masyarakat, dan guru sebagai administrator. Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik siswa untuk membantu proses pembelajaran. Lebih lanjut menurut (Ulfah, 2022) bahwa karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya: 1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa di kelasnya, 2) Guru memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, 3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda, 4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku siswa untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan siswa lainnya, 5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan siswa, serta 6) Guru memperhatikan siswa dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga siswa tersebut tidak terpinggirkan.

Peran guru dalam menumbuhkan kembangkan bakat minat siswa suatu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar suatu pembelajaran siswa harus mampu menunjukkan bakat dan minat yang dimilikinya. Namun pada kenyataannya sekarang banyak siswa yang kurang berminat dalam suatu pelajaran tertentu yang diakibatkan minimnya peran guru dalam menumbuhkan kembangkan bakat minat siswa. Selain guru, menurut (Fikriyah, 2022) bahwa





orang tua juga berperan penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak orang tua dapat melatih di rumah dan membantu serta mendukung minat dan bakat yang dimiliki oleh anak.

Selain itu guru dan orang tua harus mampu berperan sebagai motivator dan mampu mengembangkan minat dan bakat untuk memunculkan bakat anak tersebut. (Ulfa, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan analisis atau desain penelitian ini adalah Literature Review atau tinjauan pustaka. Artikel atau jurnal penelitian yang digunakan, didapatkan dari beberapa database yaitu google scholar. Kajian literatur merupakan kajian atau pratinjau gagasan, pengetahuan, atau temuan secara kritis yang diperoleh dari dalam tubuh literatur dengan berorientasi akademik, dan mencari artikel literatur sesuai tema yang diinginkan lalu di review kembali. Memeriksa artikel yang dipilih secara mendalam untuk mendapatkan hasil dan pembahasan menarik.

Desain penelitian Literature Review bersifat analisis deskriptif, yaitu menguraikan data secara teratur dan menjadikan data atau artikel terdahulu sebagai bahan utama, selanjutnya memberikan pemahaman dengan apik kepada pembaca agar mudah memahami. Literature Review yang digunakan terlebih dahulu dikelompokkan data-datanya yang sejenis sesuai dengan hasil yang dinilai memiliki tujuan yang sama dengan menggunakan metode naratif. Jurnal yang sudah sesuai dengan inklusi dikumpulkan menjadi satu dan diringkas meliputi nama peneliti, tahun terbit, judul, metode dan hasil penelitian.

Menurut Bogdan dan Taylor (Arifudin, 2018), pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan orang-orang secara tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati. Menurut (Rahayu, 2020), caranya adalah dengan menyalin data, kemudian mengkodekan catatan di lapangan dan menafsirkan data tersebut untuk menarik kesimpulan.

Menentukan teknik pengumpulan data yang tepat akan sangat menentukan validitas ilmiah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi merupakan bagian dari proses penelitian yang menyangkut langsung terhadap fenomena yang diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan keadaan subjek (Nasser, 2021). Penelitian ini mengkaji tentang peran guru dalam upaya mengembangkan keterampilan dan minat siswa di SD.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara dilakukan menurut berbagai pedoman yang telah ditetapkan, pertanyaan diurutkan sesuai kebutuhan informasi, dan setiap pertanyaan diperlukan untuk mengungkap data empiris (Ulfah, 2021). Dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi dengan menggunakan dokumen atau catatan tertulis yang ada (Ulfah, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti sesuatu yang tertulis. Bila menerapkan metode dokumenter, peneliti meneliti objek-objek tertulis seperti buku, jurnal, notulen rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Rahman, 2021), metode dokumenter adalah suatu cara pengumpulan informasi atau data dengan cara meneliti arsip dan dokumen. Strategi dokumentasi juga direkomendasikan bagi peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan





data dengan metode dokumenter dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai situasi lembaga pendidikan (objek penelitian), yaitu peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat siswa SD. Menurut Muhadjiri (Nurbaeti, 2022), analisis data adalah suatu kegiatan yang protokol penemuannya dibuat melalui observasi dan wawancara, dicari dan disusun secara sistematis sehingga peneliti dapat fokus pada penelitian yang diselidiki. Setelah itu, jadikan materi yang Anda temukan tersedia untuk orang lain, edit, kategorikan, dan sajikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis atau Literature Review dari beberapa jurnal tentang pengembangan minat dan bakat peserta didik, memberikan banyak sumbangsih ilmu yang sangat positif dan ini memberikan kontribusi besar terhadap pihak sekolah, keluarga, orang tua, dan lingkungan masyarakat, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yusron Masduk dan Rafita Purnama (2020) yang menjelaskan bahwa setiap diri peserta didik akan menjadi pribadi yang lebih unggul apabila minat dan bakat mereka dapat dikembangkan dengan maksimal dan dilaksanakan oleh peserta didik.

Menggunakan keterampilan dasar yang terintegrasi dalam pengajaran dan kemampuan menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta belajar secara efektif dan efisien. Mengajarkan materi pembelajaran yang baik kepada siswa memerlukan pengorganisasian yang cermat dan seluruh komponen situasi pembelajaran, seperti: metode, bahan, tujuan, media, evaluasi dan model pembelajaran untuk keperluan hasil belajar siswa. Untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, guru harus mempunyai strategi. Menurut Newman dan Logan (Arifudin, 2021), pemanfaatan kesempatan dan sumber belajar yang berbeda bertujuan untuk mencapai tujuan. Strategi belajar mengajar ada empat yang meliputi: 1) mengidentifikasi dan menentukan perilaku dan kepribadian siswa yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan dan perubahan zaman, 2) mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat. tujuan yang tepat, 3) memilih dan menegaskan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling cocok digunakan guru dalam kegiatan mengajarnya, dan 4) menetapkan standar dan batasan minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan, Bisa; digunakan sebagai pedoman bagi guru atas hasil kegiatan belajar mengajar dalam evaluasi. Peran guru dalam mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa tidak hanya terbatas pada pengajaran di kelas. Keberhasilan pelaksanaan program pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas belajar mengajar di sekolah (Tanjung, 2021). Agar keterampilan atau kualifikasi guru lebih jelas, proses belajar mengajar lancar dan lancar secara optimal, maka guru minimal harus mempunyai gelar sarjana dan pengalaman mengajar, kreativitas yang tinggi, rasa ingin tahu, adil dan jujur, serta tinggi disiplin. Selain itu dalam belajar dan mengajar, siswa merasakan simpati yang besar terhadap gurunya. Hal ini biasanya membawa sesuatu yang positif bagi keberlangsungan belajar dan mengajar siswa, meliputi:





- 1). Perhatian Jika diperhatikan setiap siswa, banyak di antara mereka yang mempunyai potensi atau bakat. Cukup banyak siswa yang tidak diperhatikan oleh guru sehingga berdampak pada menurunnya kinerja, karena tidak ada yang memperhatikan sehingga kemampuan siswa tidak terarah, tidak ada ruang untuk berkembang. mereka berpotensi membuat siswa merasa tidak punya bakat karena tidak ada yang memperhatikan.
- 2) Kerja sama (orang tua dan guru) Guru dan orang tua pada dasarnya mempunyai peran dan tujuan yang sama dalam pendidikan anak, yaitu membesarkan anak, mengasuh, membimbing, mengembangkan dan menjadi dewasa. Seorang guru dan orang tua pasti akan merasa bahagia ketika anak yang diasuhnya menjadi pribadi yang hebat dan berprestasi, karena itulah orang tua dan guru mempunyai peran dan tanggung jawab yang sama. Kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting, karena keduanya sama-sama terlibat aktif dalam pendidikan anak.
- 3) Latihan Belajar adalah proses menciptakan atau mengubah perilaku melalui latihan atau pengalaman. Seperti halnya bakat, bakat muncul dan terlihat ketika seorang siswa terus berlatih dan mengembangkan potensinya. Bisa dikatakan walaupun kemampuannya biasa saja, namun ia akan menjadi luar biasa dan terampil jika terus berlatih.
- 4) Memberikan pengakuan dan masukan Anak yang suka mencari perhatian lebih bersemangat ketika menerima pujian dari seseorang. Dan ia merasa diakui atas prestasinya dalam menanamkan rasa percaya diri dan optimisme pada siswa.
- 5) Kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang membantu mengembangkan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan keinginannya melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh guru dan/atau dosen sekolah yang berkualitas dan berwenang. Kegiatan Ekstrakurikuler mampu mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu menemukan minat dan bakat di bidang mereka masing-masing ( Saputri, 2021)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis atau Literature Review dari beberapa jurnal tentang pengembangan minat dan siswa, tugas guru tidak hanya memahami pelajaran saja, namun guru juga harus mampu berperan sebagai motivator kepada siswanya. Setiap anak mempunyai bakatnya masing-masing, hanya bagaimana mengembangkan bakat anak itulah yang menentukan akan muncul atau tidaknya bakat anak tersebut. Guru harus memberikan perhatian, ruang, motivasi dan wadah kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan bakatnya. Guru juga harus memahami kemampuan setiap siswanya. Guru dan orang tua berperan penting dalam memotivasi dan mendukung siswa untuk terus mengembangkan potensi dan bakatnya. Berdasarkan hasil kajian literatur tersebut, diusulkan bahwa peran guru yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan bakat siswa adalah dengan memberikan perhatian kepada siswa dan mengenali bakat serta potensi yang dimiliki setiap siswa. Peran penting guru dalam pengembangan minat dan kemampuan siswa dengan





mengarahkan siswa pada kegiatan-kegiatan yang menunjang kemampuan dan minat siswa serta sejalan dengan kemampuan siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Siswa (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Asmani. (2002). *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rimanda Cipta.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mulyasana. (2015). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Peserta didik Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Peserta didik Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.





- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Peserta didik Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9-16.
- Saputri, N., & Sa'adah, N. (2021). Pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Taujihat: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 172-187.

